

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang bertugas melakukan asuhan keperawatan, yang dilakukan seorang tenaga profesi perawat dengan membantu mengelola kebutuhan pasien yang tidak dapat terpenuhi berdasarkan ilmu keperawatan. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memberi asuhan keperawatan yang berkontak langsung dengan pasien, profesi perawat sebagai pemberi asuhan kepada pasien dengan keahlian khusus sebagai tenaga kesehatan yang profesional dan bertanggungjawab kepada tindakan yang dilakukan. Maka perannya sangat dibutuhkan untuk membantu kesembuhan pasien dalam tindakan dan pencapaian kinerja perawat dalam asuhan keperawatan. Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, dimana salah satu aspek terpenting kinerja adalah pendokumentasian asuhan keperawatan (Nursalam dalam Hendayani, 2019).

Dokumentasi berisi catatan penting terkait tentang pelaksanaan kegiatan, sebagai bukti hukum apabila terjadi tuntutan dari klien. Dokumentasi keperawatan merupakan bagian dari tugas perawat melakukan penilaian, menyatakan diagnosis keperawatan, mengembangkan rencana intervensi, mengimplementasikan perawatan, dan melakukan evaluasi untuk memodifikasi tindakan atau mengakhiri perawatan (Asmirajanti et al., 2019). Kelengkapan pendokumentasian berguna sekali untuk meningkatkan standart

akreditasi rumah sakit, pelayanan mutu dan komunikasi antar perawat. Kelengkapan dokumentasi pasien cukup penting bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan secara berkesinambungan. Untuk mengurangi kesalahan pemberian asuhan keperawatan melalui pergantian shift antar perawat melalui pendokumentasian yang lengkap. Begitu pula tentang pendokumentasi edukasi kesehatan yang tidak lengkap menurut Gettelet,al (2019) dapat menyebabkan penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga tentang edukasi kesehatan tidak baik dan benar, sehingga dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran pada pasien dan keluarga mengenai informasi-informasi terkait kondisi kesehatan pasien.

Menurut Hendayani (2019) bahwa motivasi yang kuat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendokumentasian. Jika motivasi kuat maka pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap. Dokumentasi keperawatan juga merupakan pendokumentasian yang akurat sebagai satu pertahanan diri terbaik terhadap tuntutan baik yang melibatkan hukum atau tidak(Nurhafni, 2013). Terkadang dokumentasi tidak disukai perawat karena menggunakan banyak waktu dan ketelitian demikian dokumentasi yang belum lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan asuhan keperawatan, karena tidak bisa mengidentifikasi sejauh mana tingkat asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien, dan jika dilihat dari aspek legal maka perawat tidak mempunyai bukti secara tertulis jika ada tuntutan ketidakpuasan pasien atas pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan (Nursalam, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi

keperawatan diantaranya pengetahuan, motivasi, sikap positif dan supervisi dimana faktor yang paling berpengaruh yaitu motivasi dan sikap perawat (Ariani N, 2018). Hal tersebut disebabkan perawat memiliki peran dan tanggung jawab yang besar (Musta'in, 2021)

Motivasi menentukan hasil kerja seseorang termotivasi dalam bekerja berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan dan menyelesaikan tugasnya. Motivasi penting bagi perawat karena dapat menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2010). Motivasi dipastikan mempengaruhi kinerja walaupun bukan salah satunya faktor yang membentuk kinerja (Hendayani, 2019). Motivasi yang semakin tinggi menjadikan perawat mempunyai semangat yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang terbaik (Mudayana dalam Lestari, 2019). Karena itu pentingnya motivasi bagi perawat untuk mendorong kinerjanya dalam melakukan dokumentasi keperawatan yang akurat untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Semakin rendah motivasi perawat maka tingkat kelengkapan dokumentasi juga rendah, dan sebaliknya jika motivasi perawat tinggi maka tingkat kelengkapan dokumentasi juga tinggi (Artanti, 2020).

Menurut Indrajati dalam Hendayani (2019). Di Indonesia sering terjadi masalah dalam pelaksanaan asuhan keperawatan banyak perawat yang belum melakukan pelayanan sesuai pendokumentasian asuhan keperawatan. Fakta menunjukkan bahwa dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan, dokumentasi pengkajian hanya terisi (25%), dokumentasi diagnosis keperawatan (50%),

dokumentasi perencanaan (37,5%), dokumentasi implementasi (35,5%) dan dokumentasi evaluasi (25%) .

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Vebriansyah (2021), menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan dengan nilai p value = 0,035 dan nilai or didapatkan = 20 yang artinya perawat yang kurang mendapatkan motivasi dari atasan cenderung akan melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap sebesar 20 kali dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan motivasi yang baik dari atasan. Demikian juga hasil penelitian Zahlimar (2023), menunjukkan pentingnya motivasi bagi perawat, perawat yang mempunyai motivasi kerja tinggi (78,4%) memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan pendokumentasian keperawatan, dari hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kinerja kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 29 maret 2023 diperoleh jumlah data sebanyak 26 data ruang perawat dan 349 seluruh perawat RSUD. Dr. R Soedjati Purwodadi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada kepala bagian keperawatan RSUD. Dr. R Soedjati Purwodadi, didapatkan informasi terkait pendokumentasian perawat menggunakan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI). Meskipun perawat perawat pelaksana sudah mengutamakan dan bertanggung jawab terhadap proses askep untuk melakukan berdasarkan standar ke akuratan dan kelengkapan data pasien, namun belum mendapatkan reward khusus dari

rumah sakit dari kelengkapan data yang telah diterapkan, dampaknya hasil dari pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan lambat laun kurang berkualitas karena kurang lengkap dan terperinci. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di RSUD. Dr. R Soedjati Purwodadi.”

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di RSUD Dr. R Soedjati Purwodadi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di RSUD Dr. R Soedjati Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi motivasi perawat
- c. Mengidentifikasi kualitas dokumentasi keperawatan
- d. Menganalisis hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Universitas An Nuur

Penelitian ini bisa mengembangkan pola pikir kita dalam melakukan mini riset dan memperoleh pengetahuan tentang kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan dengan motivasi perawat. Oleh sebab itu diharapkan dari pihak mahasiswa dapat meningkatkan motivasi perawat dalam melaksanakan dokumentasi proses asuhan keperawatan.

2. Bagi Perawat

Dapat memberikan informasi dan masukan bahwa penelitian ini bisa membantu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan.

3. Bagi penelitian lain yang sejenis

Bisa memberikan informasi dan sebagai ilmu pengetahuan, sebagai kajian teoritis dan referensi kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi penelitian. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan skripsi Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka yang berisi tentang landasan dan desdesign penelitian yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodelogi Penelitian yang berisi tentang konsep metodelogi mulai dari jenis, desigen dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang menyajikan penjelasan gambaran umum tempat penelitian dan hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan.
BAB V	Pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian dan hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di RSUD Dr. R. Soedjati Somodiarjo Purwodadi.
BAB VI	Penutupan yang berisi kesimpulan, dan saran hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampel	Hasil	Perbedaan
1.	Leni Wijaya dan Vebriansyah (2021)	Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan	Metode analitik dengan pendekatan cross sectional	16 orang	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Rumah Sakit ArRoyyan Indralaya tahun 2021 dengan nilai p value = 0,035 dan nilai OR didapatkan = 20 yang artinya perawat yang kurang mendapatkan motivasi dari atasan cenderung akan melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap sebesar 20 kali dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan motivasi yang baik dari atasan.	Perbedaan pada desain, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian
2.	WeniLidyaH endayani (2019)	Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumen tasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne Rsud Kota Padang Panjang	cross sectional	31 orang	Berdasarkan uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hubungan antara motivasi perawat dengan dokumentasi asuhan keperawatan di internal rumahsakitruang RSUD Padang Panjang dengannilai p 0,002 < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak.	Perbedaan pada desain, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampel	Hasil	Perbedaan
3.	Nadila, Herry Setiawan dan Ichsan Rizany(2020)	Beban Kerja Dengan Kualitas Pendokumen tasian Asuhan Keperawatan SesuaiSNAR S	Cross sectional	84 perawat	Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara beban kerja PPJA dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan PPJA sesuai SNARS (p-value = 0,02), dan tidak ada hubungan antara beban kerja perawat pelaksana dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana sesuai SNARS (p-value = 1,00).	Perbedaan pada desain, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian
4.	Wardatul Washilah1, TitikSuhartin i, dan Wahyu NofiyaniHadi (2021)	Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan	cross secsional	93 orang	Hasil penelitian diperoleh factor yang paling berpengaruh adalah beban kerjadengan pelaksanaan pendokumentasian dengan OR yaitu OR=2,1.	Perbedaan pada desain, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian
5.	Endra Amalia, Lili Herawati, dan Nofriadi (2018)	Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumen tasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping	Deskriptif analitik dengan pendekatan desain retrospektif	48 responden	Uji statistik diperoleh nilai motivasi - 0,002 p, nilai masa kerja 0,033 p. nilai perawat 0,037 p. nilai pendidikan- 0,000 p. beban kerja perawat nilai 0,001 p. dapat disimpulkan hubungan motivasi, waktu kerja, usia, pendidikan dan dokumentasi beban kerja dengan asuhan keperawatan di instalasi rawat inap pasiennya di RS tahun 2017 Saran penelitian ini agar pihak manajemen dapat lebih memotivasi perawat dalam memberikan pendokumentasian asuhan keperawatan agar kualitas pelayanan keperawatan lebih baik. pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan	Perbedaan pada desain, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain	Sampel	Hasil	Perbedaan
					<p>Namun uji statistik diperoleh nilai motivasi - 0,002 p, nilai masa kerja -0,033 P. nilai perawat -0,037 p. nilai pendidikan = 0,000 p. beban kerja perawat bernilai 0,001 p, dapat disimpulkan hubungan motivasi, pendidikan usia kerja dan pendokumentasian beban kerja dengan asuhan keperawatan di instalasi rawat inap pasien rawat inap tahun 2017</p>	

Tabel 1.2 Penelitian Terkait